

Representasi Manaisme Dalam Film “The Medium” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Erza Ananda Fatasyah¹, Drs. Jupriono, M.Si²,
Irmashanti Danadharta, S.Hub.Int., MA³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ecaanandaa@gmail.com¹, juprion@untag-sby.ac.id², irma.danadharta@untag-sby.ac.id³

Abstract

At first, semiotic analysis was only the study of science used to examine literary texts and works, but semiotics began to develop so that many things could be analyzed, one of which was film. By using Roland Barthes' semiotics, a new signification was found, namely "myth". This study uses qualitative research methods with descriptive analysis with the aim of representing the meaning of manicism in the Thai horror film entitled "The Medium". The topic of this research is to examine the scenes in the film "The Medium" by identifying the meaning of denotation, connotation, and myths that exist in these scenes, a result is found, namely the meaning of the representation of manicism in the film, so it is hoped that with using this semiotic analysis there is no misinterpretation when watching the film "The Medium".

Keywords: *Film, Myth, Semiotic Analysis*

Abstrak

Analisis semiotika pada mulanya hanya kajian ilmu yang digunakan untuk mengkaji teks dan karya sastra akan tetapi semiotika mulai mengalami perkembangan sehingga banyak hal yang dapat dianalisis salah satunya adalah film. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes ditemukannya suatu signifikasi baru yaitu “mitos”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dengan tujuan untuk merepresentasikan makna manaisme yang ada dalam film horor Thailand yang berjudul “The Medium”. Topik dari penelitian ini yaitu mengkaji *scene-scene* yang ada dalam Film “The Medium” dengan mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada dalam *scene-scene* tersebut maka ditemukan suatu hasil yaitu makna representasi manaisme yang ada dalam film tersebut, sehingga diharapkan dengan menggunakan analisis semiotika ini tidak ada salah penafsiran ketika menonton film “The Medium”.

Kata Kunci: Film, Mitos, Analisis Semiotika

Pendahuluan

Dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi manusia menciptakan film sebagai bentuk karya yang dipresentasikan guna menyampaikan pesan-pesan serta makna dan tanda yang ada didalamnya, film digunakan sebagai media hiburan, media pembelajaran, dan juga sebagai bentuk media komunikasi. Ibrahim (2011) menjelaskan bahwa film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang digunakan individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Rudiyanto et al., 2015). Selain itu dalam sebuah film pasti ada hal-hal yang dapat kita jabarkan atau

mendeskripsikan jalan cerita yang sudah diserap dengan menggunakan simbol dan tanda yang biasa disebut dengan representasi. Objek dari penelitian ini yaitu film “The Medium” yang merupakan film horror Thailand diliput dari liputan 6.com film ini mendapatkan penghargaan Best of Bucheon. Dan dikatakan sebagai film mockumentary terbaik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Film ini diproduksi pada tahun 2021 oleh sutradara Banjong Pisanthanakun terdapat alur cerita dimana film ini mengambil lokasi di bagian timur negara Thailand tepatnya di Isan yang terkenal dengan dukunnya yang bernama Nim. Masyarakat disana percaya bahwa di setiap tempat, baik itu gunung, sawah, rumah pasti ada penjaganya yaitu Dewa baik dan juga Dewa buruk yang menjaga tempat tersebut. Dalam hal ini masyarakat Isan tersebut menganut kepercayaan yang bisa disebut dengan mananisme yaitu kepercayaan terhadap benda-benda yang dipercaya memiliki kekuatan gaib, menurut antropologi mana berarti artinya kekuatan gaib. Aliran kepercayaan ini sudah lama ada, aliran mananisme berbeda dengan aliran animism.

Aliran mananisme. Nim merupakan seorang dukun perempuan yang mengaku dirinya dirasuki oleh Dewa kebaikan yaitu Dewa Bayan. Dirasuki dalam hal ini berarti Nim diberi tugas untuk menerima kehadiran Dewa Bayan dalam tubuhnya, karena memang secara turun temurun perempuan di keluarga Nim akan mewarisi hal tersebut.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders. Inti teori ini membahas mengenai tanda dan petanda dalam suatu karya sastra, lalu kedatangan Barthes membawa konsep baru dalam semiotika yaitu ditemukannya istilah “mitos” dalam semiotikanya (Imron, 2019). Mitos disini mempunyai arti dimana segala sesuatu hal memiliki pengekodean dan nilai-nilai sosial. Barthes juga mengemukakan bahwasanya semiotika tidak hanya berfokus pada teks dan karya sastra melainkan pada banyak hal seperti film, fotografi, fashion, music dan sebagainya.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan merepresentasikan mananisme yang ada dalam film “The Medium”

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif atau metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009:35). Dalam penelitian ini, akan menjelaskan bagaimana film dideskripsikan dalam makna denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil dan Pembahasan

The Medium adalah sebuah film horor dokumenter asal Thailand yang disutradarai oleh Banjong Pisanthanakun, berkisah tentang sebuah kru film dokumenter yang meliput sebuah keluarga kecil di daerah Isan, Thailand. Selama bertahun-tahun, keluarga tersebut telah menjadi wadah bagi sesosok roh bernama Bayan yang dipuja dan disembah oleh warga desa setempat. Namun, ada seorang anggota keluarga yang tak memercayai keberadaan Bayan dan memilih untuk memeluk agama Kristen. ‘Pembelotan’ orang itu adalah Noy yang merupakan adik perempuan dari Nim sang medium bagi Dewa Bayan, karena hal inilah yang mendasari Nim menduga bahwa Bayan mengamuk dan mengusik kehidupan para anggota keluarga yang lain, termasuk anak perempuan paling muda dari keluarga ini yang bernama Mink. Meski Mink juga tak percaya kepada Bayan, Mink seringkali tampak dirasuki oleh ratusan roh jahat yang rupanya dipicu oleh kelakuan keluarga ayahnya di masa lalu. Demi menghentikan gangguan Bayan dan juga roh-roh jahat lainnya ini, Mink dan bibinya, Nim, pun harus melakukan sebuah

ritual untuk mengunci Bayan.

Disini peneliti mengambil beberapa scene lalu menganalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada dalam film tersebut. Denotasi dalam scene merupakan makna yang dapat dilihat dari scene tersebut, konotasi merupakan makna yang memiliki arti khusus lalu mitos yang merupakan semua hal yang dapat direpresentasi dan mempunyai nilai-nilai sosial (Weisarkurnai, 2017).

Scene 7

Mink yang kerasukan perbuatannya semakin tidak terkendali dia merobek pakaiannya dan berkata bahwa ia adalah Dewa Bayan, Nim yang mengetahui bahwasanya Mink bukan dirasuki oleh Dewa Bayan melainkan roh jahat semakin geram, dan menanyakan dengan tegas sebenarnya siapa yang merasuki tubuh Mink, akan tetapi tidak ada jawaban dan Nim segera melakukan ritual lagi untuk mencoba mengusir roh jahat yang ada dalam tubuh Mink dengan memegang kepala Mink dan membacakan mantra-mantra lalu menyuruh paman Mink untuk membawakan air dalam gelas dan langsung saja Nim memasukkan jari Mink ke dalam gelas dan air dalam gelas seketika berubah warna menjadi hitam, cairan hitam tersebut keluar dari jari Mink.

Scene 8

Tidak lama setelah mencoba mengeluarkan roh jahat dalam tubuh Mink, keesokan harinya Noy menemukan Nim tergeletak tak sadarkan diri di rumahnya, dan tak lama Nim dinyatakan sudah tak bernyawa lagi. Nim tewas karena tidak mampu melakukan perlawanan kepada roh jahat dan pada akhirnya Noy yang masih ingin berusaha agar Mink sembuh yaitu mencoba menemui dukun laki-laki teman Nim, Noy memohon kepada dukun laki-laki itu agar segera membantu menngusir roh jahat agar keadaan putrinya segera membaik

Upacara pengusiran roh jahat pun dilakukan, kali ini resikonya jauh lebih besar karena Nim sudah berulang kali melakukan ritual pengusiran roh jahat akan tetapi harus tetap dilaksanakan. Dukun laki-laki itu menyiapkan barang-barang yang akan digunakan untuk ritual mulai dari baju-baju Mink yang dikumpulkan sampai dengan satu ekor kerbau yang disembelih untuk diambil darah dan kepalanya. Dalam ritual ini terlihat dukun membawa Noy yang ditutup kepalanya dengan kain putih lalu diikat sebagai media perantara pengusiran roh, lalu dukun beserta para anak buahnya mulai membaca mantra-mantra dengan suara yang keras dan juga disertai dengan kepala yang mengangguk-angguk, darah kerbau ditumpahkan dengan keras ke area sesajen dan kepala kerbau dipegang serta diarahkan ke sesajen dan juga sembari mengucapkan mantra-mantra pengusiran roh jahat. Tidak lama setelah itu mulai ada reaksi dari Noy yang mengeluarkan darah dari mulutnya.

Scene 9

Dalam ritual pengusiran roh jahat kali ini Mink tidak dibawa langsung ke tempat ritual melainkan dikurung dalam kamar dan juga diawasi oleh bibi dan pamannya dan dukun sudah berpesan kepada pamannya bahwasanya tidak boleh membuka pintu bagaimanapun keadaan dan kondisinya sebelum ritual selesai dan diperintahkan.

Tiba-tiba Mink bersuara dan berteriak minta dibukakan pintunya, bibi Mink khawatir dan ingin membukakan pintu untuk Mink akan tetapi dihalangi oleh paman Mink dan berkata "Dukun bilang tidak boleh membuka pintu sampai selesai". Paman Mink waktu itu berusaha agar melarang bibi Mink membukakan pintu akan tetapi bibi dibawah pengaruh Mink dan segera membukakan pintunya.

Penutup

Film *The Medium* merupakan sebuah film dokumenter Thailand yang menceritakan tentang kepercayaan kuno yang ada di wilayah timur laut Thailand tepatnya di Isan. Dalam film ini ditemukan tanda yang dapat merepresentasikan makna manaisme. Kemudian dari hal tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Secara denotasi, tanda manaisme dalam film ini yaitu berupa menyembuhkan orang sakit dengan menggunakan kekuatan mistis, bermeditasi dibawah pohon dengan menggunakan media dupa, berinteraksi dengan roh dengan menggunakan sesajen, mengusir roh jahat melalui perantara dukun, mengeluarkan sesuatu dalam tubuh seseorang, dan membaca mantra-mantra, menggunakan benda-benda untuk melakukan ritual.
2. Secara konotasi, manaisme dalam film ini yaitu berupa konflik dan interaksi yang terjadi selama proses ritual yang dapat menyebabkan sebab-akibat kepada para dukun, cenayang atau bahkan pada pasien atau orang lain yang bersangkutan
3. Secara mitos, makna manaisme itu sendiri dibangun berdasarkan kepercayaan masyarakat thailand di daerah Isan yang ada dalam film tersebut, dalam kepercayaan ini keluarga yang sudah mewariskan kepercayaannya harus tetap dilaksanakan dari generasi ke generasi, jika tidak dijalankan ada resiko dan hal buruk yang akan terjadi.

Daftar Pustaka

Buku

Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta : Indonesiatara
Lantowa, Jafar. Nilla, Mega., & Muh, Khairussibyan. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish

Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta. Basabasi

Wahyuningsih, Sri. (2019). *FILM DAN DAKWAH Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dan Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Jurnal

Imron, A. (2019). *Indiwan Seto Wahyu Wibowo, Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi, (Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), h.7. 14–27.*

Rudiyanto, F., Darmawan, A., & ... (2015). Film "Deathnote the First Name" Karya Tsugumi Ohba Dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce. *Jurnal Representamen*. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/viewFile/1434/1198>

Weisarkurnai, B. F. (2017). Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, 4(1), 1–14.

Internet

6 Fakta Film Medium, Dibuat Bak Dokumenter.

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20211111/254/1464765/6-fakta-film-the-medium-dibuat-bak-dokumenter> tanggal akses 10 Maret 2022 pukul 20.00 WIB.)

4 Pengertian Film Para Ahli, Jenis, dan Manfaatnya Lengkap.

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/> tanggal akses 10 Maret 2022 pukul 21.30 WIB.)

Review Film The Medium yang Meneror 630.000 Penduduk, Jeritan Dukun Bayan Di Atas Bukit Pertanda Tragedi. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4709910/review-film-the-medium-yang-meneror-630000-penonton-jeritan-dukun-bayan-di-atas-bukit-pertanda-tragedi> tanggal akses 23 April 2022 pukul 07.15 WIB.)